



**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP DISIPLIN BELAJAR
SISWA SDN 48 LATAPPARENG KABUPATEN SOPPENG**

Muh.Iqbal Jusman¹, Rosdiah Salam², Amrah³

¹ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar
Email: iqbaljusman14@gmail.com

² Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar
Email: amrah@unm.ac.id

³ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar
Email: rosdiahsalam@yahoo.com

(Received: tgl-bln-thn; Reviewed: tgl-bln-thn; Revised: tgl-bln-thn; Accepted: tgl-bln-thn; Published: tgl-bln-thn)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

ABSTRACT

This research is a quantitative study that aims to determine the effect of parenting style on the discipline of students at SDN 48 Latappareng. Type. The independent variable in this study is parenting style and the dependent variable in this study is learning discipline. The population in this study were all students of SDN 48 Latappareng, totaling 150 students and the sample used was 60 students. (slovine formula). The results of this study indicate that (1) the parenting style of the students of SDN 48 Latappareng is at the moderate category level with the highest number of frequencies, namely 28, then the level of parenting parents is in the good category with a total frequency of 14, then the poor category with a number of frequencies 10, followed by very good and very poor categories with a total frequency of 4. (2) The learning discipline of SDN 48 Latappareng students is at the moderate category level with the highest number of frequencies, namely 25, then the level of student learning discipline is in the good category with a total frequency of 23, then the less category with a total frequency of 7, and the very lacking category with a total frequency of 5. (3) Parenting style has a significant effect on the learning discipline of SDN 48 Latappareng students which can be seen from the acquisition of a sig value <0.05 ($0.002 < 0,05$). Parenting style has a significant effect on the discipline of students studying at SDN 48 Latappareng which can be seen from the acquisition of a sig <0.05 ($0.002 < 0.05$) and the results of the normality test produce data in a normally distributed study where the sig value $> 0,05$ ($0.200 > 0.05$) and the autocorrelation test means that the data in the study does not have autocorrelation where the tolerance value is > 0.10 , and the heteroscedasticity test means that the data in the study do not show symptoms of heteroscedasticity where the sig value is $> 0,05$.

Keyword : Parenting Patterns, Study Discipline

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa SDN 48 Latappareng. Jenis. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pola asuh orang tua dan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kedisiplinan belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa SDN 48 Latappareng yang berjumlah 150 siswa dan sampel yang digunakan sebanyak 60 siswa. (*rumus slovin*). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pola asuh orang tua siswa SDN 48 Latappareng berada pada tingkat kategori sedang dengan jumlah frekuensi terbanyak yaitu 28, kemudian tingkat pola asuh orang tua berada pada kategori baik dengan jumlah frekuensi 14, lalu kategori kurang dengan jumlah frekuensi 10, dilanjut dengan kategori sangat baik dan sangat kurang dengan jumlah frekuensi 4. (2) Kedisiplinan belajar Siswa SDN 48 Latappareng berada pada tingkat kategori sedang dengan jumlah frekuensi terbanyak yaitu 25, kemudian tingkat kedisiplinan belajar siswa berada pada kategori baik dengan jumlah frekuensi sebanyak 23, lalu kategori kurang dengan jumlah frekuensi 7, dan kategori sangat kurang dengan jumlah frekuensi 5. (3) Pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa SDN 48 Latappareng yang dapat diketahui dari perolehan nilai sig $< 0,05$ ($0,002 < 0,05$). Pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa SDN 48 Latappareng yang dapat diketahui dari perolehan nilai sig $< 0,05$ ($0,002 < 0,05$) dan hasil uji normalitas menghasilkan data dalam penelitian berdistribusi secara normal yang dimana nilai sig $> 0,05$ ($0,200 > 0,05$) dan pada uji autokorelasi disimpulkan bahwa data dalam penelitian tidak terjadi autokorelasi yang dimana nilai *tolerance* $> 0,10$, dan pada uji heteroskedastisitas disimpulkan bahwa data dalam penelitian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yang dimana nilai sig $> 0,05$.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Kedisiplinan Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Bagi kehidupan, Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi seumur hidup. Melalui Pendidikan, tujuan dan cita-cita manusia akan mencapai kehidupan yang bahagia dan sejahtera. Pendidikan ibarat pelita yang dapat mengubah kehidupan manusia. Terdidik dapat mengembangkan cita-cita melalui pengajaran orang lain. Proses Pendidikan dapat berlangsung dimana saja. Pemberian dukungan Pendidikan sangat berpengaruh terutama dari keluarga terutama orang tua. Misalnya, peran orang tua dalam Pendidikan, cara mendisiplinkan anak, dan menumbuhkan kemampuan belajar anak.

Keluarga adalah Pendidikan dasar. Pendidikan utama adalah untuk memperoleh dan memperoleh dasar bagi kemajuan seseorang, dan pendidikan pertama adalah bahwa seseorang akan mendapatkan pendidikan pertama dalam keluarganya. Pendidikan nilai, norma dan etika akan diajarkan terlebih dahulu melalui lingkungan keluarga. Oleh karena itu, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari keluarga. Pendidikan keluarga sebagaimana tertulis dalam alinea pertama Pasal 27 UU Sisdiknas, pendidikan keluarga merupakan pendidikan informal. Setiap anggota keluarga memiliki peran, tanggung jawab dan tanggung jawab masing-masing, dan mereka berdampak melalui proses pembiasaan pendidikan keluarga (Salafuddin, 2020:126).

Memahami keluarga dalam hal hubungan darah dan hubungan sosial. Dalam hubungan darah, keluarga adalah hubungan sosial tunggal, dibatasi oleh hubungan darah. Hubungan darah semacam ini dapat dibedakan menjadi dua macam keluarga, yaitu keluarga inti dan keluarga besar. Keluarga dalam suatu hubungan sosial merupakan suatu kesatuan sosial yang saling berhubungan atau interaksi sosial yang saling mempengaruhi. Gaya keluarga merupakan metode pengasuhan yang berdampak pada anak, sehingga mendorong perkembangan mereka. Pola asuh yang baik dan benar merupakan rasa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya.

Cara pola asuh menjadi empat bagian, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokrasi, pola asuh permisif dan pola asuh penelanter. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang cenderung menentukan standar mutlak yang harus dipenuhi. Pola asuh otokratis akan berdampak negatif pada anak, mengakibatkan anak menjadi pemalu, pendiam, tertutup, suka menentang, suka melanggar norma, dan lemah karakter. Pola asuh demokratis mendahulukan kepentingan anak, namun tidak segan-segan mengontrol pola asuh anak. Pola asuh permisif ini memungkinkan anak untuk melakukan tindakan secara bebas tanpa adanya pengawasan orang tua. Pola asuh penelantar ini seringkali memberi anak sedikit waktu dan uang, karena orang tua sering menggunakannya di luar pekerjaan.

Orang tua berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik bagi anaknya, agar anak dapat berkembang dan tumbuh dengan baik serta menjadi pribadi yang sukses. Salah satu factor keberhasilan tersebut tidak lepas dari pola asuh orang tua. Sehingga dengan hal tersebut orang tua memiliki peranan yang besar terhadap kehidupan bagi seorang anak, anak dapat berkembang dengan baik akibat dari pola asuh orang tua yang baik pula. Anak dapat mengerti arti dari kedisiplinan jika orang tua mampu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam keluarga yang dapat dipraktikkan oleh seorang anak.

Disiplin adalah sikap menaati peraturan yang telah ditetapkan, yang tujuannya untuk menumbuhkan perilaku yang menaati peraturan, yang tujuannya untuk menumbuhkan perilaku yang menaati peraturan. Disiplin dalam belajar merupakan sikap ketaatan dan ketaatan seseorang dalam proses belajar Menurut (Anisah 2011). Salah satu filosofi tua Menurut (Mirdanda 2018) adalah menanamkan kedisiplinan pada anak, khususnya disiplin belajar, sehingga orang tua membutuhkan pengasuhan yang tepat dan dapat mengembangkan sikap mengantisipasi persiapan masa depan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara tidak langsung dengan orang tua siswa, yang dimana orang tua siswa tersebut mengatakan bahwa mereka sesekali menanyakan kegiatan disekolah, mendapatkan bimbingan saat belajar dirumah, selain itu orang tua tersebut menjelaskan baik buruknya tindakan yang dilakukan oleh anak. Selebihnya, orang tua tidak menanyakan terkait pembelajarannya, sering membiarkan menonton televisi atau bermain jika anak sulit diatur. Hasil wawancara dengan orang tua siswa dapat menjadi gambaran bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam melatih kedisiplinan belajar anak. Dari hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa pola asuh orang tua

cukup baik. Dan saat wawancara tersebut menemukan beberapa kendala dari orang tua seperti anak hanya belajar saat ada tugas dari sekolah, setelah pulang sekolah anak langsung bermain dengan temannya. Sedangkan observasi di sekolah setiap anak memiliki kedisiplinan yang berbeda-beda, ada yang disiplinnya sangat tinggi dan rendah. Guru sudah baik dalam menanamkan kedisiplinan anak tetapi masih ada yang melanggar seperti tidak memakai atribut lengkap, memaki seragam sekolah tidak sesuai jadwal.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipaparkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar anak seperti kurangnya perhatian orang tua, orang tua sibuk dengan pekerjaannya, pengaruh lingkungan pertemanan, dan pengaruh dari media elektronik. Maka diperlukan adanya peran orang tua dan bagaimana pola pengasuhan orang tua terhadap anak untuk meningkatkan kedisiplinan belajar anak, sehingga anak dapat menjadi disiplin dalam hal belajar atau apapun yang lainnya. Berkaitan dengan latar belakang masalah tersebut peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa SDN 48 Latappareng.”

METODE

Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang analisisnya secara umum menggunakan analisis statistik karena dalam penelitian kuantitatif pengukuran terhadap gejala yang diminati menjadi penting. Penelitian ini juga termasuk dalam penelitian *ex post facto*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa. Fokus penelitian ini adalah pola asuh orang tua dan disiplin belajar siswa. Subjek penelitian ini siswa SDN 48 Latappareng Kabupaten Soppeng. Teknik prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui lembar angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu perhitungan statistik melalui aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang diperoleh dihitung nilai frekuensi dan persentasenya sebagai sumber rujukan untuk interpretasi dalam analisis deskriptif

Tabel 4.1 Deskripsi Statistik

NO	Parameter	Data Pola Asuh Orang Tua	Data Kedisiplinan Belajar
1	Mean	110.82	110.82
2	Median	112.00	111.00
3	Mode	112	111
4	Std.Deviasi	13.2	7.96
5	Minimum	73	87
6	Maximum	132	127

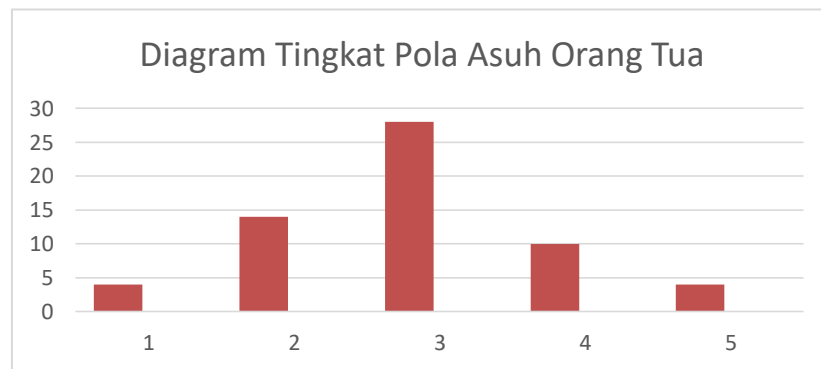
Pada data hasil data pola asuh orang tua nilai minimum sebesar 73 dan nilai maksimum 132. *Mean* diperoleh sebesar 110.82, median diperoleh sebesar 112.00, Mode diperoleh sebesar 112, *standar deviasi* diperoleh sebesar 5.8. Pada hasil data kedisiplinan belajar diperoleh nilai minimum

sebesar 87 dan nilai maksimum 127, nilai *mean* diperoleh sebesar 110.82, median diperoleh sebesar 111.00, Mode diperoleh sebesar 111, dan *standar deviasi* diperoleh sebesar 7.96. Hasil data tes yang telah ditemukan kemudian disajikan dalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui tingkat pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar siswa SDN 48 Latappareng.

Adapun hasil distribusi frekuensi pengelompokkan data pola asuh orang tua sebagai berikut.

Tabel 4.2 Kategorisasi Data Pola Asuh Orang Tua

Norma	Frekuensi	Kategori
$X > 130.6$	4	Sangat Baik
$117.4 < X < 130.6$	14	Baik
$104.2 < X < 117.4$	28	Sedang
$91 < X < 104.2$	10	Kurang
$X < 91$	4	Sangat Kurang

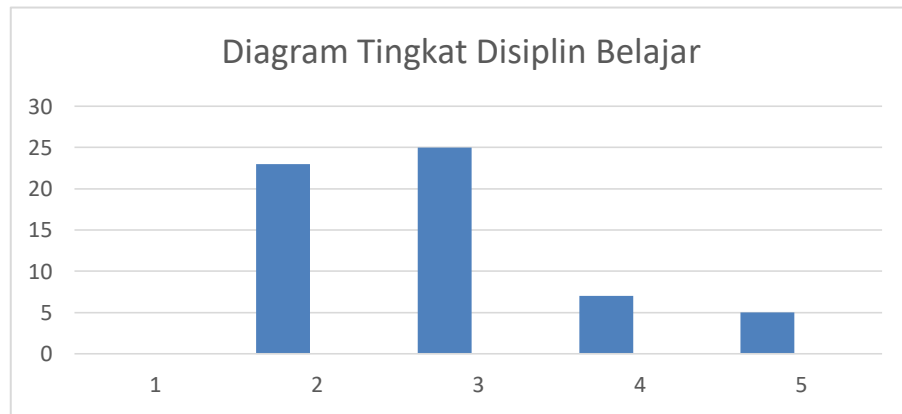


Gambar 4.1 Diagram Tingkat Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa tingkat kategori pola asuh orang tua yang ditinjau dari hasil angket yang diberikan kepada siswa berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi terbanyak yaitu 28. Kemudian tingkat pola asuh orang tua berada pada kategori baik dengan jumlah frekuensi 14, lalu kategori kurang dengan jumlah frekuensi 10, dilanjut dengan kategori sangat baik dan sangat kurang dengan jumlah frekuensi 4. Sehingga dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat pola asuh orang tua terhadap siswa SDN 48 Latappareng berada pada kategori sedang.

Tabel 4.3 Kategorisasi Data Kedisiplinan Belajar

Norma	Frekuensi	Kategori
$X > 129.8$	0	Sangat Baik
$114.7 < X < 129.8$	23	Baik
$106.8 < X < 114.7$	25	Sedang
$99 < X < 106.8$	7	Kurang
$X < 99$	5	Sangat Kurang



Gambar 4.2 Diagram Tingkat Kedisiplinan Belajar

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahawa tingkat kategori disiplin belajar siswa SDN 48 latappareng yang ditinjau dari hasil angket yang diberikan kepada siswa berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi terbanyak yaitu 25. Kemudian tingkat disiplin belajar siswa berada pada kategori baik dengan jumlah frekuensi sebanyak 23, lalu kategori kurang dengan jumlah frekuensi 7, dan kategori sangat kurang dengan jumlah frekuensi 5. Sehingga dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat disiplin belajar siswa SDN 48 Latappareng berada pada kategori sedang.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

Data Pola Asuh Orang Tua	0,200
Data Disiplin Belajar	0,200

Sumber : SPSS Ver 25

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa nilai *pratest* dan *posttest* memiliki nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa hasil data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Tolerance
Pola Asuh Orang Tua	0,589
Disiplin Belajar	0,374

Sumber : SPSS Ver 25

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* yang didapatkan pada data variabel pola asuh orang tua sebesar 0,589, dan disiplin belajar sebesar 0,374. Sesuai dengan perolehan nilai *tolerance* masing-masing variabel maka dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* yang didapatkan $> 0,10$ sehingga data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig
Pola Asuh Orang Tua	0,295
Disiplin Belajar	0,167

Sumber : SPSS Ver 25

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa nilai *sig* yang diperoleh pada variabel pola asuh orang tua sebesar 0,295, dan variabel disiplin belajar 0,167. Sesuai dengan perolehan nilai tersebut maka diketahui bahwa nilai *sig* yang didapatkan masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedstisitas.

Tabel 4.7 Hasil Uji ANOVA

ANOVA						
Kedisiplinan Belajar	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Between Groups	3144.150	36	87.338	3.366	.002	
Within Groups	596.833	23	25.949			
Total	3740.983	59				

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa nilai *sig* yang diperoleh sebesar 0,002. Sesuai dengan perolehan nilai tersebut maka diketahui bahwa nilai *sig* yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa SDN 48 Latappareng.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis ANOVA diketahui bahwa pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa SDN 48 Latappareng, yang dimana hal tersebut dapat dilihat pada nilai *sig* yang diperoleh yaitu $0,002 < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut dijelaskan bahwa pola asuh orang tua memiliki kontribusi yang besar terhadap kedisiplinan anak dalam belajar. Pola asuh orang tua dapat menanamkan sikap disiplin pada anak, salah satunya yang dapat diterapkan yaitu saat anak sedang belajar baik disekolah, diluar sekolah maupun dirumah.

Disiplin belajar siswa dapat diketahui dengan ciri-ciri yaitu absensi kehadiran yang bagus, memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas yang diberikan guru, memanfaatkan waktu luang, bertanya kepada teman tentang pelajaran yang sulit dipahami, memiliki dan menyiapkan jadwal pelajaran sendiri, memiliki media belajar yang mendukung, dan mengerjakan PR. Berdasarkan uraian diatas, disiplin belajar perlu dibiasakan dan ditegaskan, jika disiplin siswa sudah terbentuk dengan baik, maka disiplin dapat menjadi karakter bagi siswa tersebut. Sebagaimana dalam kehidupan sehari-hari yang menuntu anak memiliki karakter disiplin belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Koesoma yang menyatakan bahwa disiplin merupakan *louw education* yaitu sarana siswa belajar moral agar menjadi manusia aktif di lingkungan sosial masyarakat. Disiplin belajar juga dipengaruhi oleh system mikro (lingkungan terdekat, seperti keluarga), system meso (hubungan antara orang tua dengan guru), sistem exo (media elektronik dan non elektronik).

Pada prinsipnya pengasuhan yang tepat adalah orang tua harus menerapkan metode dalam Pendidikan dan pengasuhan orang tua terhadap anak yang sesuai yaitu dengan menerapkan Pendidikan yaitu ; dengan keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan perhatian, lebih jelasnya diuraikan penjelasannya sebagai berikut (1) keteladanan yaitu metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan aspek social anak. . (2) Metode dengan pembiasaan, dengan kebiasaan yang baik adalah cara bertindak atau berbuat seragam, pembentukan kebiasaan ini menurut Wethernington melalui dua cara pertama dengan cara kebiasaan anak tergantung kepada seorang yang mendidiknya, karena anak adalah amanah.

Pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam mencapi proses kedewasaan hingga pada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya Menurut (Casmini 2007). Peran pola asuh orang tua siswa dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa adalah dengan cara membimbing serta memberi motivasi ssiwa agar giat belajar dapat tersalurkan dan dapat ditingkatkan dengan baik. Peran pola asuh orang tua sangat berpengaruh besar terhadap kedisiplinan belajar siswa,

karena waktu siswa lebih banyak di rumah. Orang tua yang memberikan pola asuh dan bimbingan belajar yang baik pada anaknya, maka kedisiplinan belajar juga akan mencapai hasil yang baik.

Kedisiplinan belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri individu. Sedangkan faktor eksternal adalah yang berasal dari luar diri individu. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, keadaan positif antara guru dengan siswa harus menimbulkan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan dapat mempengaruhi kualitas belajar dalam bidang studi tertentu sehingga hal ini pun berdampak pada hasil belajar yang didapatkan siswa. Semakin baik kualitas belajar yang didapatkan maka semakin baik prestasi belajar yang diperoleh, begitupun sebaliknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameti yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini terdiri dari intelegensi, minat, serta bakat. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari pola asuh orang tua, suasana rumah, metode guru dalam mengajar, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Dalam proses Pendidikan, Ketika seorang guru mampu menerapkan metode-metode ini dalam menyampaikan nasehat dan petunjuk metode-metode ini dalam menyampaikan nasehat dan petunjuk kepada anak didik baik di bangku sekolah atau melalui Pendidikan dan pengasuhan orang tua maka akan membuat anak belajar untuk menerapkan dan mampu menghafalkan apa yang dinasehatkan tersebut. (4) Metode Pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan akhlak anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan akhlak, disamping selalu bertanya tentang situasi Pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis data, kesimpulan dalam penelitian ini adalah (1) Pola asuh orang tua siswa SDN 48 Latappareng berada pada tingkat kategori sedang dengan jumlah frekuensi terbanyak yaitu 28, kemudian tingkat pola asuh orang tua berada pada kategori baik dengan jumlah frekuensi 14, lalu kategori kurang dengan jumlah frekuensi 10, dilanjut dengan kategori sangat baik dan sangat kurang dengan jumlah frekuensi 4. (2) Kedisiplinan belajar Siswa SDN 48 Latappareng berada pada tingkat kategori sedang dengan jumlah frekuensi terbanyak yaitu 25, kemudian tingkat kedisiplinan belajar siswa berada pada kategori baik dengan jumlah frekuensi sebanyak 23, lalu kategori kurang dengan jumlah frekuensi 7, dan kategori sangat kurang dengan jumlah frekuensi 5. (3) Pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa SDN 48 Latappareng yang dapat diketahui dari perolehan nilai $sig < 0,05$ ($0,002 < 0,05$) dan hasil uji normalitas menghasilkan data dalam penelitian berdistribusi secara normal yang dimana nilai $sig > 0,05$ ($0,200 > 0,05$) dan pada uji autokorelasi disimpulkan bahwa data dalam penelitian tidak terjadi autokorelasi yang dimana nilai $tolerance > 0,10$, dan pada uji heteroskedastisitas disimpulkan bahwa data dalam penelitian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yang dimana nilai $sig > 0,05$.

Saran

Sesuai dengan hasil dan kesimpulan dalam penelitian ini maka ada beberapa saran yang diberikan yaitu sebagai berikut

1. Sebagai seorang pendidik hendaknya memahami lingkungan anaknya di rumah untuk bahan pertimbangan dalam pembelajaran agar pendidik dapat memaksimalkan pembelajaran dan mendidik anak secara optimal serta anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya.
2. Orang tua harus tepat dalam memilih dan menerapkan pola asuh terhadap anaknya agar dapat berkembang secara optimal yang sesuai dengan tahap perkembangan usianya. Metode pengasuhan orang tua terhadap anaknya akan mempengaruhi pada perkembangan anak, metode pengasuhan yang baik maka akan membawa pengaruh yang baik pula terhadap perkembangan anak kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Siti Anisah. 2011. “*Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*”. Jurnal Pendidikan Universitas Garut” Vol. 05 No. 01: 72
- Arsyi Mirdanda,. 2018 *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta didik serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar* Cet. 1. Kalimantan Barat: Yudha English Gallery..
- Casmini. 2007 *Emotional Parenting*, Yogyakarta:P_Idea..
- Kemedikbud. 2017 *Menjadi Orang Tua Hebat Untuk Kelurga Dengan Anak Usia Dini*.
- Priyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya:Zifatama Publishing.
- P.S Lian. 2014. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Salafuddin. 2020. *Implementasi Metode Cooperitve Learning dalam Peningkatan Kreativitas Belajar Aqidah Akhlak Siswa MTs Terpad PondoK Pesantren Roudlotul Qur'an Lamongan*. Skripsi Universitas Islam Lamongan.